



ABDI CENDEKIA:
JURNAL PENGABDIAN MASYARAKAT
Volume 5 Nomor 3 Tahun 2026 Halaman 4151-4158
<https://zia-research.com/index.php/abdicendekia>



**Edukasi Imunisasi Melalui *Standing Banner*
Berkode QR bagi Orang Tua di Posyandu Lumba Lumba**

Fitrah Salsabila Azzahrah¹, Nida Amalia^{2*}

^{1,2} Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur, Indonesia

Email : 2311102413198@umkt.ac.id ¹; nidaamalia@umkt.ac.id ^{2*}

Abstrak

Kekhawatiran orang tua terhadap efek samping dan keterbatasan akses pelayanan kesehatan menjadi hambatan kelengkapan imunisasi anak di Pulau Gusung. Kegiatan ini bertujuan meningkatkan pemahaman orang tua mengenai imunisasi lengkap melalui ceramah dan tanya jawab berbantuan standing banner berkode respons cepat atau *quick response* (QR). Kegiatan dilaksanakan pada 25 Mei 2026 di Posyandu Lumba Lumba dengan melibatkan 16 peserta, didukung kader dan petugas Puskesmas Bontang Utara 2. Tahapan meliputi identifikasi hambatan melalui kuesioner, koordinasi, persiapan media, penyuluhan, dan evaluasi. Materi mencakup manfaat imunisasi, mitos dan fakta, serta dampak imunisasi tidak lengkap, didukung *PowerPoint* dan akses informasi melalui kode QR. Evaluasi menggunakan tanya jawab sebelum dan sesudah penyuluhan serta observasi partisipasi, yang dianalisis secara deskriptif kualitatif. Peserta menunjukkan pemahaman lebih baik melalui jawaban yang benar dan keterlibatan aktif dalam diskusi. Luaran berupa media edukasi yang dapat digunakan kembali oleh mitra. Kegiatan mendukung penerapan edukasi interaktif dalam pelayanan posyandu, sedangkan perubahan kelengkapan imunisasi anak memerlukan pemantauan lanjutan.

Kata Kunci: Kelengkapan Vaksinasi, Media Visual, Pengetahuan, Tanya Jawab.

***Immunization Education through QR Code-Equipped
Standing Banners for Parents at the Lumba Lumba Posyandu***

Abstract

Parents' concerns about side effects and limited access to health services are barriers to completing children's immunization schedules on Gusung Island. This activity aims to improve parents' understanding of complete immunization through lectures and question-and-answer sessions aided by standing banners featuring quick response (QR) codes. The activity was held on May 25, 2026, at the Lumba Lumba Posyandu, involving 16 participants and supported by community health workers and staff from the Bontang Utara 2 Community Health Center. The stages included identifying barriers through a questionnaire, coordination, media preparation, health education, and evaluation. The material covered the benefits of immunization, myths and facts, and the consequences of incomplete immunization, supported by PowerPoint presentations and access to information via QR codes. Evaluation was conducted through pre- and post-session Q&A sessions as well as observation of participant engagement, analyzed using qualitative descriptive methods. Participants demonstrated improved understanding through correct answers and active engagement in discussions. The output consisted of educational materials that can be reused by partners. The activity supports the implementation of interactive education in Posyandu services, while changes in children's immunization coverage require continued monitoring partners. The

activity supports the implementation of interactive education in Posyandu services, while changes in children's immunization coverage require continued monitoring.

Keywords: Vaccination Coverage, Visual Media, Knowledge, Q&A.

PENDAHULUAN

Campak masih menjadi ancaman kesehatan masyarakat di Indonesia meskipun vaksin yang aman dan efektif telah tersedia. Penyakit ini sangat menular dan dapat menimbulkan komplikasi serius pada anak, seperti pneumonia, diare berat, ensefalitis, hingga kematian, terutama pada anak yang belum mendapatkan imunisasi lengkap (World Health Organization [WHO], 2023). WHO melaporkan bahwa pada tahun 2023 terjadi sekitar 10,3 juta kasus campak di seluruh dunia, meningkat sekitar 20% dibandingkan tahun sebelumnya, dengan sebagian besar kematian terjadi pada anak di bawah lima tahun yang belum diimunisasi (WHO, 2024). Di Indonesia, jumlah kasus campak meningkat dari sekitar 4.800 kasus pada tahun 2022 menjadi lebih dari 10.600 kasus pada tahun 2023, seiring dengan belum tercapainya cakupan imunisasi yang optimal untuk membentuk kekebalan kelompok (Kementerian Kesehatan RI, 2025; UNICEF, 2024).

Penurunan cakupan imunisasi pasca pandemi COVID-19 turut memperburuk situasi ini. Data WHO dan UNICEF menunjukkan bahwa pada tahun 2025, cakupan global dosis pertama vaksin yang mengandung komponen campak baru mencapai 84%, sedangkan dosis kedua hanya 77%, masih di bawah target 95% yang diperlukan untuk menghentikan sirkulasi virus (WHO, 2026; UNICEF, 2026). Di tingkat daerah, Dinas Kesehatan Kota Bontang mencatat 169 kasus suspek campak per April 2026, dengan 88,17% di antaranya terjadi pada anak dengan status imunisasi tidak lengkap (Dinas Kesehatan Kota Bontang, 2026). Kondisi ini memperlihatkan bahwa risiko penularan campak tetap tinggi apabila terdapat kelompok anak yang belum terlindungi oleh imunisasi.

Sejumlah penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan orang tua memegang peranan penting dalam keputusan memberikan imunisasi kepada anak. Studi di Malaysia melaporkan bahwa lebih dari separuh orang tua memiliki pengetahuan rendah mengenai vaksin MMR (measles, mumps, rubella), dan hal ini berkaitan dengan praktik imunisasi yang belum optimal (Lim et al., 2022). Penelitian di Ethiopia menemukan bahwa kesadaran ibu mengenai vaksin campak merupakan salah satu faktor yang secara signifikan meningkatkan kemungkinan anak menerima dosis kedua vaksin campak (AOR 2,17) (Tadesse et al., 2025). Temuan serupa juga dilaporkan dalam tinjauan sistematis yang menyimpulkan bahwa pengetahuan yang memadai dan dukungan keluarga memperkuat kepatuhan terhadap jadwal imunisasi campak (Sari & Pratama, 2025).

Upaya peningkatan pengetahuan melalui edukasi kesehatan telah banyak dilakukan dengan berbagai pendekatan. Pendidikan kesehatan berbasis komunitas yang menggunakan gambar, presentasi, video, dan penjelasan mengenai jenis vaksin, penyakit yang dapat dicegah, serta kejadian ikutan pascaimunisasi dilaporkan mampu meningkatkan pengetahuan orang tua, kepatuhan terhadap jadwal imunisasi, dan kepuasan terhadap pelayanan kesehatan (Wang et al., 2021). Penelitian di India menunjukkan bahwa pemberian edukasi kesehatan kepada ibu balita secara signifikan meningkatkan pengetahuan dan sikap mereka mengenai pencegahan campak, dengan peningkatan skor pengetahuan rata-rata lebih dari dua kali lipat setelah intervensi (Rahayu & Devi, 2025). Di Indonesia, penggunaan media video animasi dan media visual seperti banner juga terbukti efektif meningkatkan pengetahuan masyarakat mengenai topik kesehatan, termasuk imunisasi (Aisah, Ismail, & Margawati, 2021; Rahmawati & Wahyuningsih, 2022).

Meskipun berbagai kegiatan edukasi telah dilakukan, masih terdapat kebutuhan untuk menyusun pesan kesehatan yang lebih sederhana, mudah dipahami, dan langsung menyentuh kekhawatiran utama orang tua, seperti keamanan vaksin, efek samping yang wajar, serta risiko nyata apabila anak tidak diimunisasi. Di tingkat puskesmas, kegiatan promosi kesehatan sering kali terfokus pada penyampaian informasi umum, sementara penjelasan mendalam mengenai manfaat imunisasi campak, jadwal pemberian, dan

klarifikasi mitos seputar vaksin masih perlu diperkuat melalui media yang menarik dan dapat diakses berulang oleh masyarakat. Kebutuhan ini semakin relevan di wilayah dengan jumlah kasus suspek campak yang tinggi dan cakupan imunisasi yang belum lengkap, seperti di Kelurahan Loktuan, Kota Bontang.

Kegiatan pengabdian ini menawarkan pendekatan edukasi yang memanfaatkan media video dan banner berdiri (standing banner) sebagai sarana penyampaian informasi mengenai pentingnya imunisasi dalam pencegahan campak. Video edukasi dirancang dengan durasi singkat, bahasa yang mudah dipahami, dan tampilan visual yang menarik, sehingga dapat ditayangkan di ruang publik dan diakses melalui kode QR pada banner. Banner dilengkapi dengan informasi fakta dan mitos seputar imunisasi, manfaat vaksin, serta tautan ke sumber resmi kesehatan, sehingga masyarakat dapat memperoleh informasi yang benar secara mandiri. Kombinasi media audiovisual dan visual ini diharapkan dapat menjangkau lebih banyak orang tua, memperkuat pemahaman mereka, dan mendorong kelengkapan imunisasi anak.

Berdasarkan kondisi tersebut, permasalahan utama yang menjadi fokus kegiatan adalah masih perlunya peningkatan pengetahuan dan kesadaran orang tua mengenai pentingnya imunisasi sebagai upaya pencegahan campak, khususnya di wilayah kerja Puskesmas Bontang Utara 2. Permasalahan ini mencakup pemahaman yang belum memadai mengenai manfaat imunisasi, jadwal pemberian, efek samping yang umum terjadi, serta risiko yang dapat muncul apabila anak tidak memperoleh imunisasi secara lengkap. Apabila permasalahan ini tidak ditangani melalui komunikasi kesehatan yang tepat, kesenjangan imunitas pada anak dapat terus bertahan dan meningkatkan risiko munculnya kasus maupun kejadian luar biasa campak.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan memberikan edukasi mengenai pentingnya imunisasi anak dalam pencegahan campak melalui pemanfaatan media video dan banner, meningkatkan pemahaman orang tua tentang manfaat imunisasi, jadwal pemberian, serta efek samping yang wajar, dan mendorong sikap yang mendukung pemenuhan imunisasi anak sesuai anjuran. Bagi mitra, kegiatan ini diharapkan dapat membantu memperoleh informasi yang benar dan praktis sebagai dasar dalam mengambil keputusan kesehatan keluarga. Bagi pengembangan praktik pengabdian kepada masyarakat, kegiatan ini memberikan contoh penerapan promosi kesehatan yang berfokus pada isu prioritas, berbasis bukti, dan menggunakan media yang partisipatif untuk mendukung penguatan program imunisasi anak.

ANALISIS SITUASI DAN PERMASALAHAN MITRA

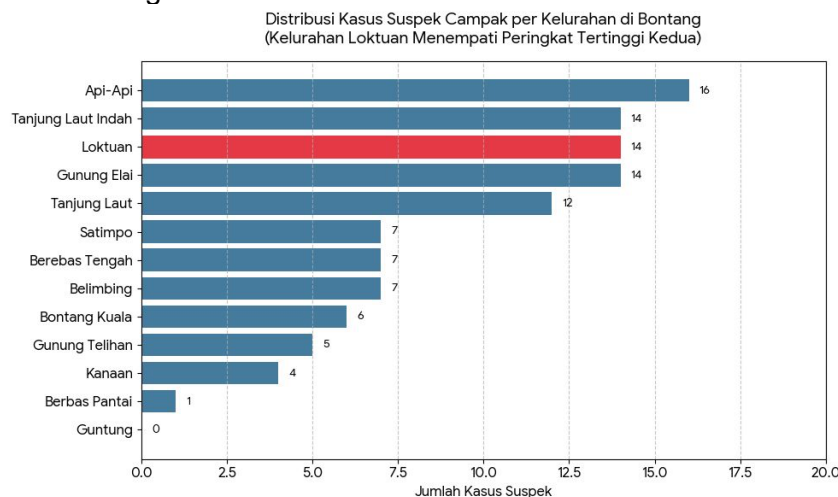
Posyandu Lumba-Lumba merupakan salah satu posyandu yang berada di Pulau Gusung RT.03, Kelurahan Guntung, Kota Bontang. Posyandu ini menjadi salah satu tempat pelayanan kesehatan masyarakat yang berperan dalam memberikan pelayanan dan edukasi kesehatan kepada masyarakat, khususnya bagi ibu dan anak. Kondisi wilayah Pulau Gusung yang merupakan kawasan kepulauan menjadi salah satu faktor yang perlu diperhatikan dalam pelaksanaan kegiatan kesehatan, terutama dalam menjangkau masyarakat dan menyampaikan informasi kesehatan secara efektif. Oleh karena itu, diperlukan pemanfaatan media komunikasi dan edukasi kesehatan yang sesuai agar informasi dapat disampaikan dengan mudah dan dapat menjangkau masyarakat di wilayah tersebut. Bagian ini menjelaskan secara komprehensif kondisi awal mitra sebagai dasar pelaksanaan kegiatan



Gambar 1. Lokasi Pengabdian di Posyandu Lumba-Lumba Pulau Gusung

Salah satu permasalahan yang dihadapi mitra adalah belum optimalnya cakupan imunisasi dasar rutin. Akar penyebab permasalahan ini antara lain: (1) kondisi geografis Pulau Gusung yang memiliki keterbatasan akses darat sehingga menjadi tantangan dalam pemerataan pelayanan imunisasi; dan (2) terbatasnya informasi yang diterima orang tua mengenai manfaat, jadwal, serta dampak ketidaklengkapan imunisasi. Dampak yang dapat ditimbulkan adalah keterlambatan atau ketidaklengkapan pemberian imunisasi, membuat anak lebih rentan terhadap penyakit yang dapat dicegah dengan imunisasi, termasuk campak.

Berdasarkan hasil analisis situasi yang telah dilakukan, kegiatan pengabdian ini dipilih sebagai prioritas penyelesaian: (1) Kelurahan Loktuan tercatat memiliki 14 kasus suspek campak dan termasuk kelurahan dengan jumlah kasus suspek tertinggi kedua di Kota Bontang setelah Kelurahan Api-Api yang memiliki 16 kasus; (2) Pulau Gusung secara administratif termasuk dalam Kelurahan Loktuan, tetapi memiliki keterbatasan akses darat yang menjadi tantangan dalam pemerataan cakupan imunisasi dasar rutin; dan (3) kegiatan edukasi di Posyandu Lumba-Lumba diharapkan dapat menjadi solusi meratanya informasi yang diterima orang tua mengenai pentingnya imunisasi lengkap, mendorong kepatuhan terhadap jadwal imunisasi anak, serta mendukung pemerataan cakupan imunisasi di wilayah kerja Puskesmas Bontang Utara.



Gambar 2. Distribusi Kasus Campak per Kelurahan

METODE

Kegiatan diawali dengan penyebaran kuesioner kepada orang tua melalui kader posyandu untuk mengidentifikasi hambatan dalam melengkapi imunisasi anak. Hasil kuesioner menunjukkan bahwa kekhawatiran orang tua terhadap efek samping imunisasi menjadi salah satu penyebab ketidaklengkapan imunisasi anak. Berdasarkan temuan

tersebut, dilakukan koordinasi dengan petugas Puskesmas Bontang Utara 2 dan kader posyandu untuk menyesuaikan jadwal edukasi dengan kunjungan pelayanan kesehatan, serta mempersiapkan materi dan media penyuluhan. Kegiatan edukasi dilaksanakan pada 25 Mei 2026 di Posyandu Lumba Lumba, Pulau Gusung, Kelurahan Loktuan, yang termasuk wilayah kerja Puskesmas Bontang Utara 2. Sasaran kegiatan adalah seluruh pengunjung posyandu yang telah dikumpulkan oleh kader sebanyak 16 peserta, khususnya orang tua yang belum melengkapi imunisasi anak karena khawatir terhadap efek sampingnya.

Pelaksanaan diawali dengan tanya jawab untuk mengetahui pemahaman awal orang tua mengenai imunisasi dan dampak apabila imunisasi anak tidak lengkap. Selanjutnya, dilakukan penyuluhan melalui metode ceramah yang membahas manfaat imunisasi, mitos dan fakta imunisasi, serta dampak ketidaklengkapan imunisasi. Materi disampaikan menggunakan standing banner yang memuat mitos dan fakta imunisasi serta kode QR untuk mengakses informasi imunisasi, video edukasi, dan video pelaksanaan imunisasi di Puskesmas Bontang Utara 2. Penyampaian materi didukung oleh presentasi PowerPoint dan laptop. Evaluasi dilakukan melalui tanya jawab setelah penyampaian materi serta pengamatan terhadap keaktifan peserta. Keberhasilan kegiatan dinilai berdasarkan kemampuan orang tua menjawab pertanyaan mengenai materi yang telah disampaikan dan keterlibatan mereka dalam diskusi. Data kuesioner dan respons peserta dianalisis secara deskriptif dengan merangkum hambatan imunisasi serta membandingkan ketepatan jawaban sebelum dan sesudah penyuluhan. Pada sesi akhir, orang tua aktif berpartisipasi dan mampu menjawab pertanyaan terkait imunisasi dengan benar. Hasil evaluasi menjadi dasar rekomendasi untuk melanjutkan edukasi melalui pemanfaatan standing banner dan kode QR oleh kader bersama petugas puskesmas pada kegiatan posyandu berikutnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan edukasi mengenai pentingnya imunisasi lengkap diikuti oleh orang tua pengunjung Posyandu Lumba Lumba, Pulau Gusung, yang telah dikumpulkan oleh kader sebanyak 16 peserta. Hasil kuesioner awal menunjukkan bahwa kekhawatiran terhadap efek samping menjadi salah satu hambatan dalam melengkapi imunisasi anak. Temuan ini relevan dengan hubungan antara persepsi ibu dan kelengkapan imunisasi yang dilaporkan oleh Nurharpiyani et al. (2021), serta keterbatasan pengetahuan orang tua mengenai reaksi setelah vaksinasi dalam penelitian Nassar et al. (2023). Oleh karena itu, materi diarahkan pada manfaat imunisasi, mitos dan fakta, serta dampak imunisasi tidak lengkap. Pentingnya materi tersebut didukung oleh Shattock et al. (2024), yang menunjukkan besarnya kontribusi vaksinasi terhadap pencegahan kematian anak.

Pelaksanaan diawali dengan tanya jawab untuk menggali pemahaman peserta, kemudian dilanjutkan dengan edukasi berbantuan standing banner, PowerPoint, dan laptop. Banner memuat mitos dan fakta imunisasi serta kode QR menuju informasi imunisasi, video edukasi, dan video pelaksanaan imunisasi di Puskesmas Bontang Utara 2. Penggunaan media tersebut sejalan dengan Ropiqa et al. (2024), yang menggunakan banner, video, dan PowerPoint dalam edukasi imunisasi. Galmarini et al. (2024) menemukan manfaat intervensi visual, terutama video, terhadap pemahaman informasi kesehatan. edukasi dan video juga menjadi pendekatan edukasi orang tua yang dibandingkan dalam uji klinis Songol et al. (2023). Literatur tersebut mendukung pemilihan media pendamping, meskipun pengaruh masing-masing media dalam kegiatan ini tidak diukur secara terpisah.



Gambar 3. Dokumentasi Kegiatan Edukasi.

Selama kegiatan berlangsung orang tua hadir bersama anak-anak dan berkumpul di sekitar pemateri serta banner. Pada tanya jawab setelah penyuluhan, peserta aktif berpartisipasi dan mampu menjawab pertanyaan dengan benar. Perubahan pemahaman ini sejalan dengan hasil edukasi melalui ceramah dan diskusi yang dilaporkan Yusnia et al. (2024). Tinjauan Jwa et al. (2025) juga menyoroti dialog dan informasi yang mudah dipahami dalam komunikasi mengenai vaksinasi. Dukungan kader dan petugas puskesmas membuka peluang edukasi berkelanjutan, sesuai penekanan Sinuraya et al. (2024) mengenai keterlibatan masyarakat dan penyesuaian komunikasi dengan kondisi setempat. Hasil kegiatan masih terbatas pada respons lisan; perubahan kelengkapan imunisasi anak memerlukan pemantauan lanjutan.

SIMPULAN

Edukasi imunisasi melalui ceramah dan tanya jawab berbantuan standing banner berkode QR di Posyandu Lumba Lumba, Pulau Gusung, mendukung tercapainya tujuan peningkatan pemahaman orang tua, sebagaimana ditunjukkan oleh kemampuan peserta menjawab pertanyaan dengan benar setelah penyuluhan. Kegiatan ini memberikan ruang bagi orang tua untuk memperoleh penjelasan mengenai kekhawatiran terhadap efek samping yang menjadi salah satu hambatan kelengkapan imunisasi anak. Kolaborasi dengan kader dan petugas Puskesmas Bontang Utara 2 menunjukkan bahwa edukasi

interaktif dapat diintegrasikan dengan pelayanan posyandu untuk menjangkau masyarakat dengan keterbatasan akses geografis. Kontribusi kegiatan masih terbatas pada pemahaman yang teramati melalui evaluasi lisan, sehingga perubahan perilaku dan kelengkapan imunisasi memerlukan pemantauan lanjutan. Pemanfaatan media secara berkelanjutan dan pengulangan edukasi oleh kader bersama petugas puskesmas direkomendasikan untuk mempertahankan manfaat kegiatan.

DAFTAR PUSTAKA

- Aisah, S., Ismail, S., & Margawati, A. (2021). Edukasi kesehatan dengan media video animasi: Scoping review. *Jurnal Perawat Indonesia*, 5(1), 641–655. <https://doi.org/10.32584/jpi.v5i1.926>
- Dinas Kesehatan Kota Bontang. (2026). *Data surveilans suspek campak Kota Bontang per 13 April 2026*. Dinas Kesehatan Kota Bontang.
- Galmarini, E., Marciano, L., & Schulz, P. J. (2024). The effectiveness of visual-based interventions on health literacy in health care: A systematic review and meta-analysis. *BMC Health Services Research*, 24, 718.
- Jwa, S., Imanishi, Y., Ascher, M. T., & Dudley, M. Z. (2025). Communication interventions to reduce parental vaccine hesitancy: A systematic review. *Vaccine*, 61, 127401.
- Kementerian Kesehatan RI. (2025). *Peningkatan kasus campak di Indonesia tahun 2025*. <https://www.kemkes.go.id>
- Lim, Y. L., Teh, C. H., & Wong, L. P. (2022). Knowledge and practice of parents towards measles-mumps-rubella (MMR) vaccination among parents in a sub-urban area in Selangor, Malaysia. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 19(13), 7912. <https://doi.org/10.3390/ijerph19137912>
- Nassar, O., Alshahwan, S., Alshahwan, R., Halasa, S., Alashhab, S., & Alnajjar, M. (2023). Determinants of parents' knowledge, attitudes, and practice toward childhood vaccination: A national study. *The Open Nursing Journal*, 17, e187443462302090.
- Nurharpiyani, I. H., Indrayani, I., & Hamdan, H. (2021). Hubungan persepsi ibu tentang imunisasi dengan kelengkapan imunisasi dasar pada bayi usia 9–11 bulan di Desa Paninggaran Kecamatan Darma tahun 2021. *Journal of Health Research Science*, 1(2), 73–82.
- Rahayu, S., & Devi, R. (2025). Enhancing knowledge and attitudes towards measles prevention among mothers of under-five children through health education. *International Journal of Nursing Education and Research*, 13(1), 2–8. <https://doi.org/10.5958/2454-2652.2025.00002>
- Rahmawati, D., & Wahyuningsih, T. (2022). Pengaruh media visual terhadap peningkatan pengetahuan kesehatan masyarakat. *Jurnal Gizi dan Kesehatan*, 14(2).
- Ropiqa, M., Wahdaningsih, S., Nurbaeti, S. N., Rizkifani, S., Agustriangga, M. R., & Indriyani, R. (2024). Edukasi imunisasi dasar lengkap pada anak bagi anggota PKK Wajok Hilir Kecamatan Jongkat Kabupaten Mempawah. *PengabdianMu: Jurnal Ilmiah Pengabdian kepada Masyarakat*, 9(3), 538–546.
- Sari, D. K., & Pratama, A. (2025). Pengaruh pengetahuan pasien dan dukungan keluarga terhadap kepatuhan imunisasi campak: Tinjauan sistematis 2021–2025. *Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat*, 11(2), 45–58.
- Shattock, A. J., et al. (2024). Contribution of vaccination to improved survival and health: Modelling 50 years of the Expanded Programme on Immunization. *The Lancet*, 403(10441), 2307–2316.
- Songol, A., Amiri-Farahani, L., Haghani, S., Pezaro, S., & Omrani Saravi, S. (2023). Comparing the effect of parental education via both lecture and film upon vaccination uptake for children under one year of age: A cluster randomized clinical trial. *Vaccine*, 41(5), 1067–1073.
- Adisu, M. A., Habtie, T. E., Kitaw, T. A., & Zemariam, A. B. (2025). Uptake of the second dose of the measles vaccine and its determinants among children aged less than 5

- years: Systematic review and meta-analysis. *JMIR Public Health and Surveillance*, 11, e77195. <https://doi.org/10.2196/77195>
- UNICEF. (2024). *Measles immunization coverage and outbreak risks in Indonesia*. <https://www.unicef.org>
- UNICEF. (2026, July 15). *Global childhood immunization coverage inches forward despite conflict and hesitancy* [Press release]. <https://www.unicef.org>
- Wang, Y., Liu, X., & Zhang, H. (2021). The effect of community comprehensive nursing using scenario-based health education on infant and young child immunization rates. *Journal of Healthcare Engineering*, 2021, Article 6623908. <https://doi.org/10.1155/2021/6623908>
- World Health Organization. (2023). *Measles fact sheet*. <https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/measles>
- World Health Organization. (2024, November 14). *Measles cases surge worldwide, infecting 10.3 million people in 2023*. <https://www.who.int/news/item/14-11-2024-measles-cases-surge-worldwide-infecting-10-3-million-people-in-2023>
- World Health Organization. (2026, July 15). *Immunization coverage* [Fact sheet]. <https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/immunization-coverage>
- Yusnia, N., Khoirunnisa, K., Rachmani, M., Maulida, M., & Khofia, N. (2024). Edukasi pentingnya kesadaran ibu terhadap imunisasi pada bayi dari sejak dini. *Jurnal Pemberdayaan dan Pendidikan Kesehatan*, 4(1), 14–21.